

Analisis Penggunaan Bahasa dalam Teknik Wicara Publik dr. Aisyah Dahlan pada Konten YouTube “Ngobrol Asyik No Drama dengan Anak”

Kasmanah

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Corresponden E-Mail; sifanaazkya87@gmail.com

Abstract *This study aims to analyze the use of language in dr. Aisyah Dahlan’s public speech technique on YouTube social media entitled “Ngobrol Asyik No Drama with Children”. The main focus of this study is to analyze how the word choice, sentence structure, intonation, and language style used by dr. Aisyah Dahlan as a Psychologist and Counselor in providing education to the audience through public speech techniques. The research method used is qualitative descriptive. The researcher collected data by making direct observations of the research object on YouTube social media. This study shows that the use of language is an important factor in the effectiveness of public speech by dr. Aisyah Dahlan on the YouTube content “Ngobrol Asyik No Drama with Children”. Simple diction selection, clear sentence structure, varied intonation, and communicative language style through analogy and humor are proven to make the message easier to understand, attract attention, and create audience comfort. Academically, these findings confirm that linguistic aspects in public discourse have a strategic role in strengthening educational messages and psychological counseling in the digital space. Audience participation shown through positive interaction is an indicator that the language strategy used is able to build emotional closeness and increase the effectiveness of persuasive communication. This research contributes to the study of communication psychology by showing that language not only functions as a tool to convey messages, but also as an instrument to build relationships, influence behavior, and encourage positive change in audiences.*

Keyword: Aisyah Dahlan; Language Use, Public Speaking; YouTube

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam teknik wicara publik dr. Aisyah Dahlan di media sosial YouTube yang berjudul “Ngobrol Asyik No Drama dengan Anak”. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, dan gaya bahasa yang digunakan dr. Aisyah Dahlan selaku Psikolog dan Konselor dalam memberikan edukasi kepada audien melalui teknik wicara publik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di media sosial YouTube. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa merupakan faktor penting dalam efektivitas wicara publik dr. Aisyah Dahlan pada konten YouTube “Ngobrol Asyik No Drama dengan Anak”. Pemilihan diksi yang sederhana, struktur kalimat yang jelas, intonasi yang bervariasi, serta gaya bahasa yang komunikatif melalui analogi dan humor terbukti membuat pesan lebih mudah dipahami, menarik perhatian, dan menciptakan kenyamanan audien. Secara akademis, temuan ini menegaskan bahwa aspek linguistik dalam wicara publik memiliki peran strategis dalam memperkuat pesan edukatif dan konseling psikologis di ruang digital. Partisipasi audien yang ditunjukkan melalui interaksi positif menjadi indikator bahwa strategi kebahasaan yang digunakan mampu membangun kedekatan emosional dan meningkatkan efektivitas komunikasi persuasif. Penelitian ini berkontribusi pada kajian psikologi komunikasi dengan menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun hubungan, memengaruhi perilaku, dan mendorong perubahan positif pada audien.

Keyword: Aisyah Dahlan; penggunaan bahasa; wicara publik; YouTube.

Pendahuluan

Psikolog maupun konselor yang profesional di era digital idelanya memiliki kemampuan wicara publik yang terampil dan efektif sebagai fondasi dalam memberikan layanan maupun sebagai pembicara di depan umum. (Azba Novanda Fasha et al., 2024). Hal ini dapat membantu dalam menunjang profesinya sehingga komunikasi yang disampaikan mudah dipahami dan diingat dengan baik. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara di depan umum memiliki kesempatan untuk mengaktualisasi potensi diri di hadapan siapapun (Rustandi, Yuyus, dkk. 2022). Selain itu, wicara publik yang dilakukan dengan tepat sasaran mampu mengajak, memengaruhi, mendididk, dan mengubah mindset seseorang. Oleh karena itu, penggunaan teknik wicara publik yang efektif menjadi sangat penting. Salah satu teknik wicara publik yang sangat vital adalah penggunaan bahasa (Radeka & Zakiyah, 2025).

Bahasa berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang jelas, meyakinkan, dan memengaruhi audiens. Karena Pada dasarnya komunikasi mempunyai tiga tujuan umum, yaitu memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, dan memotivasi (*to persuade*) (Irwani Pane, 2011). Zarefsky membahas bahwa seorang pembicara perlu memahami kekuatan kata-kata dan bagaimana dapat memengaruhi audiens. Memilih kata-kata dengan cermat, menggunakan frasa yang dapat dimengerti oleh berbagai lapisan audiens, dan menghindari jargon yang mungkin membingungkan (Radeka & Zakiyah, 2025).

Komunikasi di depan umum bukan hanya sekedar berbicara menyampaikan informasi, fakta-fakta atau data statistik, layaknya seorang yang profesional pewicara publik diharapkan mampu menyampaikan pesan-pesannya dan dapat menimbulkan bekas yang mendalam pada diri audien. Sehingga audien dapat terpengaruh dan melakukan apa yang disampaikan pewicara di depan umum atau dikenal dengan wicara publik. (Kasmanah, 2025). Menurut Broos dan warren wicara publik sebagai seni penggunaan bahasa secara efektif dan diharapkan adanya perubahan dari audien berupa tingkah laku dan sikap melalui pesan yang dipahami (Radeka & Zakiyah, 2025).

Doktor Aisyah Dachlan merupakan salah satu pembicara yang banyak membahas topik neuparenting, psikologi orang tua dan anak, rumah tangga, keluarga, dan bahkan persoalan narkoba. Setiap materi yang disampaikan, beliau selalu mengaitkan sisi keilmuan psikologi dengan sudut pandang agama Islam, yang membuat banyak orang merasa terinspirasi dan terbuka pikirannya.

Sejak tahun 2021, dr. Aisyah aktif membuat konten di YouTube yang membahas berbagai topik seputar personality, parenting Islami, dan self-healing. Konten yang disajikan sangat edukatif dan menginspirasi banyak orang, terutama para orang tua yang ingin memahami karakter anak mereka dengan lebih baik. Gaya penyampaian dr. Aisyah yang santai namun mendalam membuatnya menjadi sosok yang dihormati dan dicintai oleh banyak pengikutnya. Segudang pengalaman dan prestasi yang dimiliki dr. Aisyah, ditambah

dengan cara penyampaian yang mudah dipahami dan humoris, menjadikannya inspirasi bagi banyak orang, khususnya dalam menghadapi tantangan keluarga dan masalah narkoba. Ia membuktikan bahwa dengan keteguhan hati dan dedikasi, seseorang bisa memberikan perubahan positif yang besar bagi lingkungan sekitar (Hartini, 2025).

Banyak pengikut yang terinspirasi dari setiap konten-konten yang disampaikan. Namun sejauh ini belum ada peneliti yang menganalisis wicara publik beliau dari sisi bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa menjadi salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan penyampaian pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, perlunya peneliti menganalisis bagaimana penggunaan bahasa dalam teknik wicara publik yang diterapkan oleh dr. Aisyah Dachlan dari sisi diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, dan gaya bahasa yang digunakan sehingga berhasil memengaruhi audien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam teknik wicara publik dr. Aisyah Dahlan pada konten YouTube *"Ngobrol Asyik No Drama dengan Anak"*. Sumber data utama berupa transkrip video, sedangkan komentar audiens pada kolom diskusi dijadikan data pendukung. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mencatat aspek kebahasaan, transkripsi verbal isi video untuk dianalisis secara linguistik, serta catatan lapangan virtual sebagai bahan refleksi pengkodean data. Data dikumpulkan melalui observasi tidak langsung dengan menonton video secara berulang, melakukan transkripsi, serta mendokumentasikan komentar audiens sebagai penguat analisis penerimaan pesan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus analisis diarahkan pada empat aspek utama: diksi, struktur kalimat, intonasi, dan gaya bahasa. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan kajian komunikasi publik dan psikologi bahasa, serta melakukan *peer debriefing* bersama rekan peneliti. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi kebahasaan dr. Aisyah Dahlan dalam membangun komunikasi publik yang persuasif dan efektif di ruang digital.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Biografi dr. Aisyah Dahlan Hussein

Siti Aisyah Dahlan Hussein lahir di Jakarta pada 17 Desember 1968. Ia menempuh pendidikan dari SD hingga SMA di Jakarta sebelum melanjutkan studi kedokteran di Universitas Hasanuddin, Makassar. Setelah itu, ia menyelesaikan program studinya dalam meraih profesi dokter di UGM (Universitas Gadjah Mada), Daerah Istimewa Yogyakarta. Awalnya, dr. Aisyah bercita-cita menjadi dokter spesialis anak. Namun, sekitar tahun 1997, ketika Indonesia menghadapi darurat narkoba, fokusnya berubah. Hal ini dipicu oleh pengalaman pribadi yang sangat menyentuh, yaitu ketika adik kandungnya diketahui menjadi pecandu narkoba selama sembilan tahun. Kondisi tersebut membuat dr. Aisyah terdorong untuk mendalami rehabilitasi pecandu narkoba. Ia pun belajar lebih lanjut tentang

rehabilitasi di Kuala Lumpur, Malaysia, karena pada masa itu Indonesia belum memiliki Badan Narkotika Nasional (BNN) dan pusat rehabilitasi yang memadai (Hartini, 2025).

Pengalaman pertamanya merawat pasien pecandu narkoba dimulai di RS Harum Sisma Medika, yang berdomisili di Jakarta Timur. Pada awalnya, ia mengawasi program detoksifikasi pasien selama dua minggu. Dikarenakan fasilitas yang ada di unit kesehatan itu memiliki terbatas, pasien yang berkemampuan dalam finansial akan meneruskan berobat ke negeri jiran Malaysia, sedangkan sebaliknya, yang tak berkemampuan seringkali bingung harus melanjutkan pengobatan. Didasari hal tersebut, dr. Aisyah kemudian mengembangkan sebuah program bernama "Program rawat jalan" yang terus berkembang hingga membentuk sebuah yayasan bernama Sahabat Rekan Sebaya (SRS). Selain pengalamannya di bidang rehabilitasi narkoba, dr. Aisyah juga memiliki ketertarikan mendalam terhadap kepribadian manusia. Ia menyadari bahwa banyak pecandu narkoba berasal dari anak-anak yang berwatak phlegmatis dan itu terdapat pada adik kandungnya sendiri, yaitu tipe kepribadian yang cenderung damai, mudah mengikuti orang lain, dan sulit berkata tidak. Kepribadian seperti ini menjadikan mereka sasaran empuk para pengedar narkoba.

Wicara Publik

Wicara publik merupakan sebuah proses komunikasi yang berlangsung di hadapan orang banyak dengan tujuan menyampaikan informasi, menginspirasi, dan mengajak audien untuk berpikir atau bertindak sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dalam kajian keilmuan wicara publik merupakan bagian dari ilmu komunikasi, tepatnya terkait dengan kajian komunikasi efektif, yaitu sebuah proses penyampaian pesan kepada audien dengan cara yang tepat, mudah dipahami dan menarik perhatian.

Wicara publik merupakan bagian dari *soft skill* yang mengajarkan cara bagaimana berbicara di depan umum untuk menyampaikan informasi, menghibur, memengaruhi, atau bahkan memotivasi. Kamus Merriam Webster mengartikan wicara publik sebagai "*the act or skill of speaking to a usually large group of people*". Wicara publik merupakan aksi atau keterampilan berbicara kepada sekelompok besar orang (Tarsinih & Juidah, 2021). Wicara publik merupakan sebuah kemampuan mengekspresikan gagasan di hadapan publik dan merupakan sebuah kompetensi yang memadukan empat unsur utama pendidikan: sains, keterampilan, seni, dan karakter (Puspita Sari et al., 2023).

Menurut Stephen E. Lucas, seorang profesor sekaligus penulis buku "*The Art of Public Speaking*" mendefinisikan wicara publik sebagai "komunikasi verbal yang didesain untuk dapat memengaruhi pikiran, perasaan, serta tindakan audien". Definisi senada disampaikan Navita kristi dalam buku Jurus "*kilat jago public speaking*" wicara publik ingmerupakan suatu teknik mengkomunikasikan pesan atau pendapat di depan banyak orang dengan maksud agar orang lain memahami informasi yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat karenanya" (Enung Nurhayati, 2025). Sebagai seni, wicara publik berkaitan dengan seni penyampaian pesan atau informasi kepada audien secara efektif dan persuasif melalui lisan. Dengan demikian kita dapat memaknai bahwa wicara publik yang baik dan sukses juga disertai dengan aspek kebahasaan diantaranya adalah aspek verbal dari sisi pemilihan kata atau diksi, struktur kalimat, intonasi, dan gaya bahasa yang digunakan. Maka dalam hal ini peneliti akan membahas aspek tersebut terkait dengan komunikasi yang

digunakan oleh dr. Aisyah Dachlan dalam konten You tube “Ngobrol Asyik No Drama dengan Anak”

Pilihan Kata

Pilihan kata menjadi salah satu faktor penting dalam teknik wicara publik karena dapat memengaruhi reaksi audien terhadap pesan yang disampaikan. Pilihan kata atau yang disebut dengan diksi adalah pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras (cocok penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa yang disampaikan. Menurut Damayanti pilihan kata merupakan bagian dari kemampuan seseorang untuk dapat membedakan secara tepat makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca (Wijaya Kusuma Surabaya, 2018).

Pemilihan kata yang digunakan oleh dr. Aisyah Dachlan adalah kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh audien dari latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu, dia juga sangat berhati-hati dalam memilih kata agar menciptakan kesan yang baik dan memberi dampak emosional kepada audien. Salah satu istilah pilihan kata yang digunakan Doktor Aisyah dalam menggambarkan Gen-Z dengan makna yang positif sebagaimana sebutan pada umumnya yaitu Gen-Z seperti generasi stowberi diartikan merah, bagus, bervitamin C, lembek sebagai generasi yang mudah menyerap berita dengan cepat, dan tangguh dalam menyeleksi media sosial. Selain itu, mereka disebut dengan generasi anak yang jujur dan kritis.

Struktur Kalimat

Kalimat adalah gabungan dari beberapa kata yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat dapat dibagi-bagi lagi berdasarkan jenis dan fungsinya. Dalam suatu kalimat terdiri dari beberapa unsur antara lain subyek, predikat, obyek, pelengkap dan keterangan. Pengenalan struktur kalimat sangat penting dalam berbahasa. Pemilihan dan penempatan kata dalam kalimat mempunyai peran penting dalam pemaknaannya. Menurut Penny UV bahwa *grammar* adalah salah satu cara bahasa menggabungkan kata-kata atau cara pembentukan kalimat yang bermakna dalam kaitannya, bahasa sebagai alat interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Widiyanto, 2017). Salah satu contoh kalimat yang disampaikan dengan struktur sederhana dan mudah dipahami seperti pada kalimat “Supaya nggak drama dan ngomongnya asik, maka ikuti tips ini!”. Kalimat ini seolah memberikan penjelasan lugas dan audien akan fokus pada makna yang disampaikan. Sehingga mereka akan mudah mengikuti alur penyampaian pembicara. Selain itu, susunan kalimatnya juga tepat, penjelasannya runtut dan alurnya dapat diikuti. Seperti pada penjelasan jenis watak beserta contoh-contohnya.

Intonasi

Intonasi suara adalah komponen penting yang memengaruhi pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Menurut Afrianti intonasi dapat memberikan nada pada suara maupun memberikan kesan tertentu terkait makna. Perubahan intonasi dalam suatu percakapan dapat menjadi tanda adanya indikasi kesalahan berbicara, seperti perubahan intonasi dari rendah ke nada yang tinggi menandakan seseorang tengah mengalami perasaan emosi (Radeka & Zakiyah, 2025). Dokter Aisyah memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mengatur intonasi dengan tepat, salah satu keunggulan utamanya adalah penekanan kata-

kata tertentu dan perubahan dalam volume suara. Misalnya saat menyesuaikan cerita yang dibawakan. Beliau mampu menirukan suara anak-anak, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Selain itu, beliau juga menggunakan penegasan bahasa dalam menjelaskan istilah penting yang disampaikan. Dengan demikian pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diingat oleh audien. Contoh pada ungkapan beliau yang memberikan penekanan pada kata 'anak laki-laki itu' pada kalimat berikut "TK yang asik untuk *anak laki-laki itu* yang banyak permainannya". Hal itu beliau sampaikan untuk membedakan kecenderungan anak laki-laki dan perempuan itu memang berbeda. Contoh berikutnya pada ungkapan kata 'dipisah' pada kalimat berikut "Di Amerika, TK, Playgrup *dipisah* antara anak laki-laki dan perempuan" dan beberapa ungkapan lainnya. Beliau memberikan penegasan dan intonasi yang jelas dan tegas. Sehingga pendengar mudah memahami dan membedakan maksud yang disampaikan. Hal ini salah satu cara untuk mengurangi bias dalam komunikasi bahasa.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat oleh penulis atau pembaca dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalamannya untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Menurut Kraf Gaya bahasa adalah bentuk retorik dengan menggunakan kata-kata dalam menulis atau berbicara untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak atau pembaca (Suryaningsih, 2021)

Beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh dr. Aisyah diantaranya menggunakan analogi dan humor. Seperti pada ungkapan analogi yang digunakan untuk menggambarkan otak manusia pada era generasi baby boomer sampai pada generasi milenial perumpamaan otaknya seperti televisi box. Jika gambar pada televisi gambarnya goyang-goyang, cukup dipukul maka gambar akan muncul kembali. Berbeda dengan gen-Z yang diumpamakan seperti televisi dengan kecanggihan softtouch. Jika gambar rusak atau menghiang maka tidak bisa dipukul. Harus diperlakukan dengan lembut, sentuhan halus, suara harus lembut. Kemudian untuk mengenali jenis watak beliau memberikan salah satu tips dengan analogi bagaimana mereka ketika memakai pasta gigi, apakah dipencet bagian paling atas, tengah, atau paling bawah. Ini akan menggambarkan jenis otak mereka apakah dengan jenis sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis.

Humor merupakan salah satu perpaduan gaya bahasa yang menarik. Beliau membuka pembahasan dengan menggunakan humor untuk melembutkan suasana dan membuat audien lebih nyaman. Seperti ungkapan pada beberapa kalimat berikut "Banyak orang menyangka bahwa Dachlan itu adalah nama suami saya, Dachlan itu nama dari ayah saya. Aslinya Aisyah binti Dachlan". Kemudian tanya suami, "Kenapa kamu nggak pake nama saya (di belakangnya)". Jawab Bu Aisyah, "Nama perempuan sampai matipun itu menyandang nama ayah". Suami bertanya kembali, "Kenapa begitu?". Dijawab Bu Aisyah "Wallahu a'lam bisshowab, yang saya tau hikmahnya". "Apa hikmahnya" tanya suami kembali. Jawab Bu Aisyah "Hikmahnya adalah kalau ganti suami nggak usah ganti nama". (sontak audien rame dan tertawa) humor yang sederhana namun menghibur audien.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa merupakan faktor penting dalam efektivitas wicara publik dr. Aisyah Dahlan pada konten YouTube “*Ngobrol Asyik No Drama dengan Anak*”. Pemilihan diksi yang sederhana, struktur kalimat yang jelas, intonasi yang bervariasi, serta gaya bahasa yang komunikatif melalui analogi dan humor terbukti membuat pesan lebih mudah dipahami, menarik perhatian, dan menciptakan kenyamanan audiens. Secara akademis, temuan ini menegaskan bahwa aspek linguistik dalam wicara publik memiliki peran strategis dalam memperkuat pesan edukatif dan konseling psikologis di ruang digital. Partisipasi audiens yang ditunjukkan melalui interaksi positif menjadi indikator bahwa strategi kebahasaan yang digunakan mampu membangun kedekatan emosional dan meningkatkan efektivitas komunikasi persuasif. Penelitian ini berkontribusi pada kajian psikologi komunikasi dengan menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun hubungan, memengaruhi perilaku, dan mendorong perubahan positif pada audiens.

Daftar Pustaka

- Azba Novanda Fasha, Nur Hidayah, & Fitri Wahyuni. (2024). Pendekatan Komunikasi Adaptif melalui Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Konselor dalam Public Speaking. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 337–347. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.89031>
- Enung Nurhayati. (2025). Powerfull Public Speaking (Peran Aspek Komunikasi Verbal dan Non-Verbal dalam Menunjang Efektivitas Penyampaian Pesan Public Speaking) Enung Nurhayati. *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 82–89. <https://jkm.my.id/index.php/komunikasi/article/view/124>
- Hartini, N. (2025). Integrasi Psikologi dan Al-Qur'an Analisis Konsep Watak Manusia Menurut Aisyah Dahlan. *Ta'wilun Jurnal Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 856–871. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>
- Irwani Pane. (2011). *Analisis Kemampuan Public Speaking Anggota Dprd Kota Makassar Masa Bakti 2009-2014 Irwani Pane*.
- Kasmanah. (2025). *Menulis Karya Ilmiah itu Mudah* Kok. <https://letsread.mitrapalupi.com/index.php/mp/catalog/book/20>
- Puspita Sari, S., Silfiani, M., Nurlaily, D., Taufik Amrullah, A., Novri, F., Teknologi Kalimantan, I., & Pemimpin Patoka Indonesia, Y. (2023). *Pelatihan Public Speaking Kepada Generasi Baru Indonesia Balikpapan Untuk Siap Menyongsong IKN*. 2. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>
- Radeka, D., & Zakiyah, P. (2025). Penggunaan Bahasa Dalam Teknik Public Speaking Sherly Annavita Rahmi. *Bahasa Dan Sastra*, 12, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.60155/jbs.v12i1.508>
- Rustandi, Y. dkk. (2022). Optimization of Public Speaking Ability to Improve Teacher Professionalism at the Al-Bashry Islamic Education Foundation Kalapanunggal, Sukabumi. *Jurnal Abdimas Gorontalo*, 5(1), 9–16.

- Suryaningsih, L. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo. In *Ainara Journal* (Vol. 2, Issue 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.92>
- Tarsinih, E., & Juidah, I. (2021). *Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Wiralodra Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i2.6198>
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Think, Pair, And Share Dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *DEIKSIS*, 09(01), 79–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.784>
- Wijaya Kusuma Surabaya, U. (2018). *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram* (Vol. 5, Issue 3).